

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DI BEI PERIODE 2021-2023)

Oktobria Y. Asi

Universitas Palangka Raya

Oktobria.yusiratasi@feb.upr.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, company size, and independent commissioners on financial distress in metal manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study is a type of quantitative research with the research population being metal manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. Sample selection was carried out using the purposive sampling method from 34 companies that went public and 102 samples were obtained that met the requirements. The data used are secondary data. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The analysis method consists of descriptive statistics, model feasibility testing using the Kolmogorov-Smirnov test and the Durbin Watson test and hypothesis testing using the adjusted r square test. This study successfully shows that managerial ownership, institutional ownership and independent commissioners have a positive effect on financial distress conditions, but this study proves that company size has a negative effect on financial distress.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, company size, independent commissioners, and financial distress.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Ketika persaingan bisnis terus menjadi ketat, perusahaan dituntut untuk mengembangkan strategi baru demi bertahan dalam menghadapi situasi persaingan yang terus melonjak dan menciptakan keuntungan yang signifikan. Ketika perusahaan tidak dapat menyesuaikan diri dan lebih agresif dalam implementasinya serta bila menghadapi kerugian secara terus menerus maka akan mengalami kondisi kesulitan finansial. Dilihat melalui kinerja keuangan sejumlah perusahaan yang semakin rapuh, kondisi ekonomi global serta kelemahan kultural dan hukum menjadi situasi yang berat bagi pemulihan usaha pasca pandemi. Perubahan situasi tersebut mempengaruhi aktivitas dan operasional perusahaan. Jatuhnya perekonomian yang dialami perusahaan akan berdampak pada kondisi kesulitan finansial. Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan hasil riset Managing Director A&M (Alvarez & Marsal) Indonesia Alessandro Gazzini, pasca pandemi menunjukkan hanya 56% saja perusahaan - perusahaan di BEI yang mampu mempertahankan status dan prospek sehat keadaan kinerja finansialnya, sedangkan 44% sisanya perusahaan mengalami kecepatan pemulihan kinerja finansial yang relatif lambat terutama yang bergerak pada bidang logam mengalami tekanan paling tinggi sehingga meningkatkan subkelompok perusahaan zombi dengan status distressed.

Financial distress adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami penurunan laba dan kewajiban terkait bisnis yang sangat besar sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Financial distress dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya penurunan pada penjualan, inflasi keuangan negara yang sedang tidak stabil, manajemen dan tata kelola perusahaan atau corporate governance yang kurang baik (Ramdani & Wijaya, 2019).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membuat manajemen mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai pengelola perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, badan usaha, atau organisasi. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional diyakini memiliki kemampuan yang lebih baik daripada kepemilikan individu (Amanda, 2013).

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset lebih besar merefleksikan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba namun perusahaan yang memiliki total aset yang besar juga tidak terlepas dari risiko yang besar pula. Dengan risiko yang besar, kemungkinan perusahaan mengalami financial distress juga semakin besar (Nora, 2016).

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (Lafender et al., 2023).

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

(Jensen dan Meckling, 1976) teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Financial Distress

Financial distress merupakan sebuah keadaan/status finansial di mana emiten menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik itu berupa pembayaran utang, bunga, ataupun kewajiban keuangan lainnya. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan finansial (financial distress), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat di atasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (bankruptcy).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam proporsi saham yang dimiliki oleh individu-individu yang terlibat manajemen perusahaan, seperti direktur, eksekutif senior, atau anggota dewan komisaris. Dalam hal ini, para manajer yang memiliki saham di perusahaan tersebut mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengelola yang menjalankan operasi dan strategi perusahaan serta sebagai pemilik yang memiliki hak suara dan kepentingan finansial dalam keberhasilan tujuan perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dipegang oleh investor suatu perusahaan terutama perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan dana pensiun yang dapat memaksimalkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Kepemilikan yang diawasi investor institusional berfungsi menghindari masalah agensi dan memastikan manajemen fokus pada kinerja keuangan tanpa bertindak oportunistis.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size adalah salah satu metode untuk menganalisis potensi kesulitan finansial yang mungkin dialami perusahaan. Ukuran ini dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Perusahaan dengan aset yang besar akan menarik para investor untuk berinvestasi karena jaminan terhadap pengelolaan perusahaan yang lebih tinggi dan kurangnya persepsi terhadap perusahaan dalam mencapai masalah finansial serius atau financial distress.

Komisaris Independen

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterikatan dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta tidak terlibat dalam hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara objektif dan demi kepentingan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dengan model penelitiannya dikembangkan sebagai berikut.

H1:Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

H2:Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

H3:Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

H4:Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

H5:Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Financial Distress

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menonjolkan hubungan kausal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan komisaris independen terhadap financial distress.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 - 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 34 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik Analisis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor logam tahun 2021 sampai 2023 yang telah dipublikasi secara lengkap di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

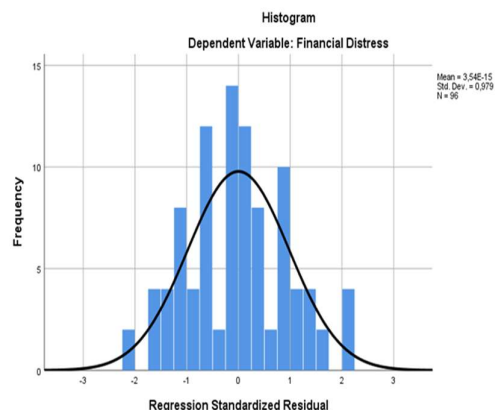
Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan gambaran umum hasil data penelitian yang telah terkumpul sesuai variabel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan deskripsi simpangan baku, rata-rata, maksimum, minimum, jumlah, dan varians setiap jawaban dari setiap variabel dalam instrumen.

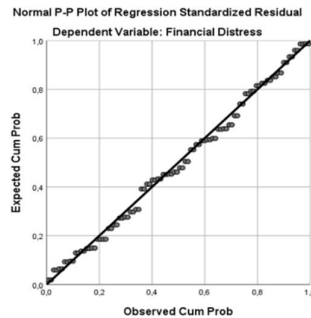
Descriptive Statistics					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X1)	102	0	0,871	0,255	0,356
Kepemilikan Institusional (X2)	102	0	0,931	0,513	0,341
Ukuran Perusahaan (X3)	102	19,644	30,604	27,168	2,315
Komisaris Independen (X4)	102	0	0,67	0,369	0,128
Financial Distress (Y)	102	0,130	8,177	2,840	1,894
Valid N (listwise)	102				

Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian ini, perlu dilakukan pengujian apakah data penelitian memenuhi syarat untuk melakukan analisis data. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41797560
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.037
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		





Berdasarkan pengujian normalitas diperoleh Nilai signifikansi hasil penelitian adalah 0,200. Nilai ini tidak lebih kecil dari batas maksimal yaitu 0,05. Dilihat dari grafik p-plot pada gambar 2, setiap titik yang mewakili data variabel terdistribusi mendekati garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Dengan demikian, data penelitian ini terdistribusi normal.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.657	3.136		4.674	.000		
Kepemilikan Manajerial	3.702	.622	.752	5.952	.000	.447	2.238
Kepemilikan Institusional	5.277	.775	.997	6.807	.000	.332	3.009
Ukuran Perusahaan	-.629	.129	-.520	-4.886	.000	.630	1.588
Komisaris Independen	5.214	1.383	.397	3.769	.000	.644	1.554

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.262	.889		2.544	.013		
	Kep. Manajerial	-.125	.306	-.053	-.408	.684	.447	2.23
	Kep. Institusional	-.271	.220	-.196	-1.232	.221	.332	3.00
	Ukur. Perusahaan	-.046	.036	-.144	-1.250	.215	.630	1.58
	Kom. Independen	-.257	.392	-.075	-.656	.513	.644	1.55
a. Dependent Variable: ABS RES								

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.592 ^a	.351	.322	1.448805	2.134
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Komisaris Independen (X4)					
b. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i> (Y)					

$$Y = 14,657 + 3,702 X_1 + 5,277 X_2 - 0,629 X_3 + 5,214 X_4 + e$$

Berdasarkan pengujian multikolonieritas diperoleh nilai VIF dan Tolerance masing-masing variabel independen mendekati 1. Semua nilai Tolerance tidak lebih kecil dari 0,100 dan semua nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Hasil ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki korelasi yang cukup kuat.

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi yang lebih atau sama dengan 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini. Berdasarkan pengujian autokorelasi nilai Durbin-Watson sebesar 2.134 berada diantara rentang 1.7553 dengan 2,2447 atau $1.7553 < 2.134 < 2,2447$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk melihat koefisien regresi persamaan regresi tersebut dilakukan uji t dengan hasil sebagai berikut.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.657	3.136		4.674	.067
Kepemilikan Manajerial	3.702	.622	.752	5.952	.046
Kepemilikan Instiusional	5.277	.775	.997	6.807	.017
Ukuran Perusahaan	-.629	.129	-.520	-4.886	.041
Komisaris Independen	5.214	1.383	.397	3.769	.062

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Persamaan penelitian ini dirumuskan dengan penjelasan dan model sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini, yaitu menguji pengaruh variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel bebas secara parsial, penelitian ini menggunakan uji nilai T. Sedangkan untuk menguji pengaruh simultan dilakukan dengan uji nilai F dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Jenis Uji	Hasil Uji		Keterangan
Constant			3,136
Uji Parsial (Uji t)	Kepemilikan Manajerial	t = 5,952 > 1,662 B = 3,702 Sig = 0,000 < 0,05	Hipotesis diterima
	Kepemilikan Instiusional	t = 6,807 > 1,662 B = 5,277 Sig = 0,000 < 0,05	Hipotesis diterima
	Ukuran Perusahaan	t = -4.886 < 1,662 B = -0,629 Sig = 0,000 < 0,05	Hipotesis ditolak
	Komisaris Independen	t = 3.769 > 1,662 B = 5.214 Sig = 0,000 < 0,05	Hipotesis diterima
Koefisien Determinasi	Adjusted R ² Square = 0, 322		

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,194	4	25,799	12,291	,000 ^b
	Residual	191,012	91	2,099		
	Total	294,207	95			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

Pada hasil pengujian parsial (T) menyimpulkan bahwa berdasarkan pengujian ini, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebesar 12,291. Nilai ini lebih besar dari F-tabel yaitu sebesar 2,471. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan semua variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komisaris independen mempengaruhi financial distress sebagai variabel dependen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.322	1.448805
a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional				
b. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>				

Nilai koefisien determinasi atau R² yang diperoleh pada pengujian ini adalah sebesar 0,322. Artinya, secara simultan kompetensi, regulasi, dan politik telah mempengaruhi sebesar 32,2% terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan. Sisanya yaitu sebesar 67,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H1 penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap financial distress. Perusahaan manufaktur sektor logam sering menghadapi tantangan besar terkait dengan fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, serta kebutuhan investasi besar untuk mempertahankan operasi dan mengembangkan kapasitas produksi. Dalam kondisi ini, manajer dengan kepemilikan saham lebih cenderung mengambil keputusan yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi tujuan pribadi mereka, seperti mengambil utang untuk membayar dividen atau meningkatkan kompensasi mereka sendiri. Keputusan-keputusan tersebut dapat mengabaikan potensi risiko keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kerentanannya terhadap financial distress. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rosifah et al, 2023), (Nitami, 2020) serta (Sartika, et al., 2024).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H2 penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap financial distress. Pada perusahaan manufaktur sektor logam seringkali membutuhkan investasi yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan kapasitas produksi. Kepemilikan institusional yang tinggi melibatkan institusi-institusi yang cenderung mengharapakan hasil yang lebih cepat dan terkadang mendorong perusahaan untuk mengambil risiko keuangan yang lebih besar, seperti peningkatan utang, yang dapat meningkatkan risiko financial distress. kepemilikan institusional sering kali berfungsi sekaligus berperan sebagai mekanisme pengawasan yang kuat tetapi dalam beberapa kasus mereka juga dapat mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih agresif dalam hal pendanaan dan ekspansi, yang berpotensi menambah beban utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pranita & Kristanti, 2020), (Sari dan Pujiati, 2023) serta (Puspitawati, et al., 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H3 penelitian ini ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Ukuran Perusahaan yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin baik dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya, perusahaan-perusahaan dengan total aset yang besar akan cenderung mempunyai keadaan keuangan yang cukup terjaga dan stabil sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan lebih baik dan dapat terhindar dari financial distress. Walaupun perusahaan manufaktur sektor logam mempunyai skala ukuran perusahaan yang besar mereka tetap tidak terhindar dari potensi terjadinya financial distress. Faktor eksternal seperti fluktuasi pasar, perubahan regulasi, atau krisis ekonomi dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan besar. Selain itu, kompleksitas operasional yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan risiko kesalahan manajerial atau ketidakefektifan dalam mengelola keuangan, yang pada gilirannya dapat memicu kesulitan finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri dan Erinos, 2020), (Setyowati & Sari 2019) dan (Susilawati, et al., 2018).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama atau H4 penelitian ini diterima. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap financial distress. Komisaris independen termasuk dalam salah satu anggota dewan komisaris. Mereka tak memiliki hubungan dengan dewan direksi, pemilik saham utama atau mayoritas dan relasi bisnis apa pun yang dapat mempengaruhi perilaku atau kemampuan mereka untuk bertindak secara mandiri atau secara independen untuk kepentingan perusahaan. Teori agensi menjelaskan peran komisaris independen sebagai pengawas terhadap manajemen untuk memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi dan mengurangi masalah agensi, namun dalam praktiknya, efektivitas komisaris independen seringkali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hasil ini antara lain adalah rendahnya kualitas dan kapabilitas komisaris independen dalam memahami kondisi internal perusahaan, terbatasnya akses terhadap informasi yang relevan, serta peran mereka yang cenderung pasif dalam proses pengambilan keputusan strategis, kemudian keberadaan komisaris independen hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi atau peraturan dalam bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Rivandi et al., 2023), (Maryam dan Yuyyeta, 2019) serta (Dharma et al., 2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada uji f (simultan) diketahui kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap financial distress, sehingga Hipotesis 5 diterima. Perspektif teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat diminimalkan dengan adanya mekanisme tata kelola yang tepat namun bertolak belakang dengan asumsi dasar tersebut yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola seperti struktur kepemilikan dan pengawasan manajerial seharusnya mampu menurunkan konflik kepentingan dan memperkuat stabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Affiah & Muslih, 2018), (Wahyudi et al., 2024), (Mehati & Dillak, 2021) serta (Zatira et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian sebelumnya, diperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Financial Distress
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Financial Distress
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Financial Distress
4. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Financial Distress
5. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen berpengaruh secara simultan terhadap Financial Distress

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589-609.
- Aliyana, E., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Return On Equity Terhadap Financial Distress (Studi pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(17).
- Amanda, A. (2013). Pengaruh debt to equity ratio, return on equity, earning per share, dan price earning ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Anggriani, P., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Mekanisme tata kelola perusahaan dan political connection terhadap financial distress.
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh struktur corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Aset*, 11(2), 170-182.
- Candrayani, N. P., Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Putri, Y. K. W. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, likuiditas, operating capacity dan sales growth terhadap financial distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 211-224.
- Cornett et al. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. SSRN Electronic Journal.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & SINARWATI, N. I. K. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap financial distress (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Diwanti, N. S. (2020). The Influence of Financial Ratios and Good Corporate Governance Towards Financial distress on Islamic Banks In Indonesia. *FIRM Journal of Management Studies*, 5(1), 1-17.

- Dharma, D. A., Puspita, D. A., & Baihaqi, B. (2023). PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 118-128.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi, and others (ed.)*, vol. 2 (Jakarta: Salemba Empat).
- Governance, A. P. C., & Putri, S. A. (n.d.). *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*.
- Handayani, H., Iskandar, I. M., & Pratiwi, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Media Riset Akuntansi*, 9(2), 201-220.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KOMPAS, (2024). Perusahaan zombi di BEI meningkat pasca covid-19. Link artikel berita <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/18/perusahaan-zombi-di-bursa-efek-indonesia-meningkat-pasca-covid-19>.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks. Indonesia. 1st Edn. Intelegensia Media*.
- Kurniawati, N., & Aligarh, F. (2022). Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JAPP: Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Portofolio*, 1(02), 81-97.
- Lafender, K., Darmawan, C., & Putri, A. W. (2023). Pengaruh Perempuan dalam Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Agency Cost Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 2(1).
- Lestari, F. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur*.
- Ma'dika, S., & Utomo, R. B. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2637-2651.
- Maryam, M., & Yuyetta, E. N. A. (2019). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap probabilitas terjadinya financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Mehati, F., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2016-2019). *EProceedings of Management*, 8(5).
- Mulyati, S., & Jannah, R. (2019). Pengaruh Efek Entrenchment, Aligment dan Dewan Komisaris Independen terhadap Voluntary Disclosure pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 33-50.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit sebelumnya pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565-1577.
- Nora, A. R. (2016). *Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI)* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Pranita, K. R., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis financial distress menggunakan analisis survival. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 240-257.

- Purba, S. I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 2(2), 27-40.
- Puspitawati, D., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(1), 11-22.
- Putri, D. S., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan, ukuran perusahaan dan biaya agensi terhadap financial distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083-2098.
- Rachma, A. R. D., Rahayuningsih, D. A., & Supriatna, D. (2022). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 653-670.
- Radinda, A. S., & Hasnawati, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Karakteristik Ceo (Gender, Tingkat Pendidikan, Pengalaman), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Teratasnya Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 693-704.
- Rahma, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Sales Growth Dan Intangible Asset Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 378-395.
- Ramdani, S., & Wijaya, I. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Pertumbuhan Penjualan dan Corporate Governance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Monex: Journal of Accounting Research*, 8(2).
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51-62.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPEF
- Sawir, A. (2004). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.